

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisa rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsir pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. (Murhadi, 2013; 56)

#### 2.2 Pengertian Rasio Keuangan

James C Van Horne dikutip dari kasmir (2008:104) : definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Ada 5 jenis rasio keuangan yaitu (Lukas Setia Atmajaya, 2008 : 415):

1. Leverage ratios, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan untuk perusahaan
2. Liquidity ratios, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
3. Efficiency atau Turnover atau Asset Management Ratios, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
4. Profitability Ratios, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Market-Values Ratios, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

Hanafi dan Halim (2009:77), ada 5 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar, yaitu rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2010:329) mengenai definisi rasio keuanganyaitu: “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmatical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.”

Menurut Irawati (2006 : 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

### 2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena alasan ini dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan menurut Prastowo (2008:215) dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas atau *liquidity ratios* adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.
2. Rasio leverage atau *leverage ratios* adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas atau *activity ratios* adalah rasio-rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
4. Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Rasio penilaian atau *valuation ratios* adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

Menurut Rahardjo (2007: 104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

- a) Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b) Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- d) Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
- e) Rasio Investasi (*investment ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

a) Rasio Likuiditas

Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129): menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Dalam rasio-rasio likuiditas, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 1). Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Lukman Syamsuddin ( 2007 : 44 ) mengatakan bahwa tidak ada suatu ketentuan mutlak berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biaya tingkat current ratio ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.”

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 2). Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Rangkuti (2013: 92), “rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah:

1). Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Rumusnya :

$$\text{Inventory Turn-Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100 \%$$

2). Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*)

Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100 \%$$

c. *Rasio Solvabilitas*

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (150:2008), *Rasio Solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio yang digunakan adalah:

1). Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusnya dibawah ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$$

2). Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. *Rasio Profitabilitas*

Menurut Sofyan Safri Harahap (2008:304), “*Rasio profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

1). Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2). Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3). Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**2.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.**

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu: (Fahmi, 2014; 109)

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.5 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 1) : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Jumingan (2011 : 34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Farida Pangaribuan dan Idhar Yahya (2009 : 47), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Dari pengertian di atas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

## **2.6 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan (ekonomi). Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

### 2.7 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Safri Harahap (2008:91), mengenai sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan". Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara lain:

- a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*).

Fakta-fakta yang telah dicatat berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dan pos-pos ini berdasarkan catatan historis dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.

- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).

Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman. Disamping itu di dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain:

- 1) Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang *going concern* atau kontinuitas usaha, konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalanterus. Konsekuensinya bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan merupakan nilai-nilai untuk perusahaan yang masih yang berjalan yang didasarkan pada nilai atau harga pada saat terjadinya peristiwa itu. Terjadi jumlah-jumlah uang yang tercantum dalam laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva itu dijual atau dikuasai,
- 2) Daya beli dari uang dianggap tetap, stabil atau konstan, walaupun hal ini bertentangan dengan kenyataan namun akuntansi mencatat semua



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transaksi atau peristiwa dalam jumlah uangnya dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai-nilai dari berbagai tahun.

**3) Pendapat pribadi (*personal judgment*).**

Pendapat pribadi (*personal judgment*), dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar konvensi yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan didalam beberapa hal, diantaranya menggunakan metode untuk menaksir piutang tidak dapat ditagih dan penentuan beban penyusutan serta penentuan umur dan suatu aktiva tetap akan sangat tergantung, pada pendapat pribadi menajemennya dan berdasar pengalaman masa lalu.

**2.8 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Dengan melihat beberapa sifat laporan keuangan tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Laporan keuangan dibuat antara waktu tertentu (*interm report*) dan bukan merupakan laporan final.
- b. Adanya beberapa standar nilai yang bergabung. Beberapa aktiva, biasanya aktiva tetap dilaporkan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akumulasi penghapusannya, karenanya nilai aktiva itu dalam laporan keuangan akan tercantum sebesar nilai bukunya.

- c. Adanya pengaruh daya beli uang berubah. Daya beli uang dari hari kehari selalu berubah sesuai dengan kehidupan perekonomian sehari-hari.
- d. Adanya faktor-faktor yang tidak dinyatakan dengan uang. Laporan keuangan adalah akumulasi dari kejadian-kejadian atau transaksi transaksi perusahaan yang dapat dinyatakan dengan satuan uang.
- e. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, oleh karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
- g. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran-taksiran dan berbagai pertimbangan.
- h. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- i. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan konklusi yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- j. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomi suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Laporan keuangan di susun dengan istilah-istilah teknis.
- l. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- m. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dikuantifikasikan umumnya diabaikan.
- n. Nilai yang tercantum di neraca hanyalah nilai pada suatu saat tertentu saja.
- o. Analisis harus menyadari kemungkinan adanya suatu window dressing.
- p. Nilai beli rupiah makin lemah.

## 2.9 Analisis Rasio Keuangan PT. Pegadaian Berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002

Pengevaluasian tingkat kesehatan keuangan pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru, digunakan analisis rasio berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang meliputi :

a. Return On Equity/Imbalan Kepada Pemegang Saham

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- 1). Laba setelah Pajak adalah Laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
  - Aktiva tetap

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Aktiva Non Produktif
- Aktiva Lain-lain
- Saham Penyertaan Langsung

- 2). Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- 3). Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

**Tabel 2.1 : Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor	Kategori
15 < ROE	20	Sangat Sehat
13 < ROE ≤ 15	18	Sehat
11 < ROE ≤ 13	16	
9 < ROE ≤ 11	14	
7,9 < ROE ≤ 9	12	Cukup Sehat
6,6 < ROE ≤ 7,9	10	
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5	
4 < ROE ≤ 5,3	7	Kurang Sehat
2,5 < ROE ≤ 4	5,5	
1 < ROE ≤ 2,5	4	
0 < ROE ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROE < 0	0	

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**b. Return On Investment / Imbalan Investasi**

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi :

- 1). *EBIT* adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
  - Aktiva Tetap
  - Aktiva lain-lain
  - Aktiva Non Produktif
  - Saham penyertaan langsung
- 2). Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan deplesi
- 3). *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

**Tabel 2.2 : Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor	Kategori
$18 < ROI$	15	Sangat Sehat
$15 < ROI \leq 18$	13,5	Sehat
$13 < ROI \leq 15$	12	
$12 < ROI \leq 13$	10,5	
$10,5 < ROI \leq 12$	9	Cukup Sehat
$9 < ROI \leq 10,5$	7,5	
$7 < ROI \leq 9$	6	
$5 < ROI \leq 7$	5	Kurang Sehat
$3 < ROI \leq 5$	4	
$1 < ROI \leq 3$	3	
$0 < ROI \leq 1$	2	Tidak Sehat
$ROI < 0$	1	

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**c. Cash Ratio / Rasio Kas**

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi :

- 1). Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- 2). Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

**Tabel 2.3 : Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio***

<i>Cash Ratio (%)</i>	Skor	Kategori
$X \geq 35$	5	Sangat Sehat
$25 \leq x < 35$	4	Sehat
$15 \leq x < 25$	3	
$10 \leq x < 15$	2	Kurang Sehat
$5 \leq x < 10$	1	
$0 \leq x < 5$	0	Tidak Sehat

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**d. *Current Ratio* / Rasio Lancar**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Definisi :

- 1). *Current Asset* adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
- 2). *Current Liabilities* adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

**Tabel 2.4 : Daftar Skor Penilaian *Current Ratio***

<i>Current Ratio (%)</i>	Skor	Kategori
$125 \leq x$	5	Sangat Sehat
$110 \leq x < 125$	4	Sehat
$100 \leq x < 110$	3	
$95 \leq x < 100$	2	Kurang Sehat
$90 \leq x < 95$	1	
$X < 90$	0	Tidak Sehat

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**e. Collection Periods**

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- 1). Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- 2). Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

**Tabel 2.5 : Daftar Skor Penilaian Collection Periods**

Collectio Periods (hari)	Skor	Kategori
$X \leq 60$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	4	
$120 < x \leq 150$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	3	
$180 < x \leq 210$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	1,8	
$240 < x \leq 270$	1,2	Tidak Sehat
$270 < x \leq 300$	0,6	
$300 < x$	0	

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**f. Perputaran Persediaan**

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- 1). Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2). Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 2.6 : Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan**

Perputaran Persediaan (hari)	Skor	Kategori
$x \leq 60$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	4	
$120 < x \leq 150$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	3	
$180 < x \leq 210$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	1,8	
$240 < x \leq 270$	1,2	Tidak Sehat
$270 < x \leq 300$	0,6	
$300 < x$	0	

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**g. Total Asset Turn Over / Perputaran Total Aset**

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- 1). Total Pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap
- 2). *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 2.7 : Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset**

TATO (%)	Skor	Kategori
$120 < x$	5	Sangat Sehat
$105 < x \leq 120$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 105$	4	
$75 < x \leq 90$	3,5	Cukup Sehat
$60 < x \leq 75$	3	
$40 < x \leq 60$	2,5	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	2	
$x \leq 20$	1,5	Tidak Sehat

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset**

$$TSM \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Definisi :

- 1). Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- 2). Total Aset adalah Total Aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 2.8 : Daftar Skor Penilaian Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset**

TMS thd TA (%) = x	Skor	Kategori
$x < 0$	0	Tidak Sehat
$0 \leq x < 10$	4	Kurang Sehat
$10 \leq x < 20$	6	
$20 \leq x < 30$	7,25	Cukup Sehat
$30 \leq x < 40$	10	Sangat Sehat
$40 \leq x < 50$	9	Sehat
$50 \leq x < 60$	8,5	
$60 \leq x < 70$	8	
$70 \leq x < 80$	7,5	Cukup Sehat
$80 \leq x < 90$	7	
$90 \leq x < 100$	6,5	Kurang Sehat

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menilai kinerja PT. Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru, diperlukan suatu standar yang baku yang dapat diterima secara umum, karena PT. Pegadaian merupakan suatu badan usaha yang berbeda dengan badan usaha yang lain. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan keputusan menteri Badan Usaha milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002, adalah hasil penjumlahan nilai setiap indikator.

Kinerja Keuangan = *Return On Equity + Return On Investment + Cash Ratio + Current Ratio + Collection Periods + Perputaran Persediaan + Total Assets Turn over + Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset.*

Untuk mengetahui rata-rata kinerja keuangan selama periode penelitian digunakan metode statistik induktif sebagai berikut (J.Supranto 2001) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

- $\bar{X}$  = Rata-rata nilai kinerja keuangan  
 $\sum x$  = Total Nilai Kinerja Keuangan  
 n = Periode penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan termasuk klasifikasi sehat atau tidak, maka jumlah nilai yang dicapai dalam penelitian kinerja keuangan PT. Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru disesuaikan ke dalam klasifikasi kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 untuk diketahui kesehatannya, yaitu apabila nilai yang dicapai :

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**A. Sehat, yang terdiri dari :**

Predikat AAA	apabila	$TS > 95$
Predikat AA	apabila	$80 < TS \leq 95$
Predikat A	apabila	$65 < TS \leq 80$

**B. Kurang Sehat, yang terdiri dari :**

Predikat BBB	apabila	$50 < TS \leq 65$
Predikat BB	apabila	$40 < TS \leq 50$
Predikat B	apabila	$30 < TS \leq 40$

**C. Tidak Sehat, yang terdiri dari :**

Predikat CCC	apabila	$20 < TS \leq 30$
Predikat CC	apabila	$10 < TS \leq 20$
Predikat C	apabila	$TS \leq 10$

**Kriteria Kinerja Keuangan :**

- Jika jumlah skor kinerja keuangan yang dicapai ber-skor lebih dari 45,5 maka kinerja keuangan adalah kategori SEHAT.
- Jika jumlah skor kinerja keuangan yang dicapai ber-skor 21 sampai dengan 45,5 maka kinerja keuangan adalah kategori KURANG SEHAT
- Jika jumlah skor kinerja keuangan yang dicapai ber-skor kurang dari 21 maka kinerja keuangan adalah kategori TIDAK SEHAT

**2.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

**a. Efisiensi Operasi**

Menurut Peter Drucker, efisiensi berarti mengerjakan sesuatu dengan benar, maksudnya adalah kemampuan menggunakan sumber daya dengan benar, tidak membuang-buang sumber daya yang tidak perlu (Munawir, 2010:123).

Efisiensi operasi diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Adapun efisiensi operasi diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi yang mana formatnya adalah :

### b. Resiko Kredit

Resiko kredit diukur dengan besarnya jumlah *non performing loan (NPL)* yang terdapat dalam laploran keuangan, yang merupakan perbandingan total pinjaman diberikan bermasalah dibanding dengan total pinjaman diberikan kepada pihak ketiga. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Resiko Pasar

Resiko pasar adalah resiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki perusahaan yang dapat merugikan perusahaan dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar.

Resiko pasar diukur dengan NIM, dimana pengukurannya dilakukan dengan cara membandingkan total biaya bunga dengan total pendapatan bunga atau biasa disebut *Net Interest Margin* (NIM). Data diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan dalam bentuk direktori. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$$

### d. Modal

Secara teknis analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas, atau juga disebut *capital adequacy analysis* yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan perusahaan semakin besar atau semakin kecil. (Djarwanto, 2010 : 134).

Modal diidentifikasi dengan Rasio modal terhadap aktiva terimbang menurut resiko, atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun rumusnya adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Terimbang Menurut Resiko}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.11 Rasio Keuangan Bank

Rasio yang biasa digunakan dalam hal untuk mengukur Kinerja Keuangan Bank adalah Rasio Solvabilitas (kecukupan modal), Rasio Profitabilitas, dan Rasio Likuiditas. Penilaian keputusan berinvestasi dalam pasar modal dan menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, biasanya yang dinilai adalah kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan analisis laporan keuangan maupun analisis rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan.

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban bank).

Suatu bank dikatakan liquid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Oleh karena itu, bank dapat dikatakan liquid apabila:

- a) Bank tersebut memiliki cash assets sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, Bank tersebut memiliki cash assets yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan cash asset baru melalui berbagai bentuk hutang.
- b) Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur antara lain: *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loans to assets ratio*.

1) *Quick Ratio*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih liquid yang dimilikinya.

2) *Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

3) *Loan to Assets Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya.

**2. Rasio Solvabilitas (*Capital*)**

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Analisis solvabilitas digunakan untuk: 1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, 2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, 3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan Bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan 4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut. Pada rasio permodalan, dapat diukur antara lain: *capital adequacy ratio*.

##### 1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

##### 2) *Capital to Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor.

#### 3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Pada rasio rentabilitas (keuntungan), rasio yang dapat diukur antara lain: return on assets, biaya operasi/pendapatan operasi, gross profit margin, dan net profit margin.

##### 1) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2) Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

### 3) *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasionya, semakin baik hasilnya.

### 4) *Net Profit Margin*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (net income) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya.

## 4. Rasio Resiko Usaha Bank

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai resiko, begitu pula didalam bisnis perbankan, banyak pula resiko yang dihadapinya. Resiko-resiko ini dapat pula diukur secara kuantitatif antara lain dengan: *deposit risk ratio*, dan *interest risk rate ratio*.

### 1. *Deposit Risk Ratio*

Rasio ini memperlihatkan resiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpan dananya diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

2. *Interest Risk Rate Ratio*

Rasio ini memperlihatkan resiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank.

**5. Rasio Efisiensi Usaha**

Untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain: *leverage multiplier ratio*, *assets utilization ratio*, dan *operating ratio*.

1) *Leverage Multiplier Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank didalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penguasaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. Semakin banyak/cepat bank mengelola aktiva semakin efisien.

2) *Assets Utilization Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank didalam memanfaatkan aktiva yang dikuasainya untuk memperoleh total income.

3) *Operating Ratio*.

Rasio ini untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.12 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil
1	Agung Gunawan (2012)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Fajar Surya Wisesa, Tbk, Periode tahun 2009, 2010, dan 2011	Rasio Lancar, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Utang, Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva	Jika dinilai dari Likuiditas perusahaan (Rasio Lancar) Likuiditas Kinerja perusahaan kurang baik, berdasarkan rasio perputaran aktiva tetap kinerja keuangan perusahaan cukup baik, berdasarkan rasio utang kondisi kinerja perusahaan kurang baik, berdasarkan rasio pengembalian atas total aktiva kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
2	Rizki Putri Rachmawati (2013)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Yogyakarta	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Net Worth to debt Ratio, Total Asset to Debt Ratio, Rentabilitas Modal Sendiri, ROA,</i>	Berdasarkan <i>current Ratio</i> kriteria tidak baik, berdasarkan <i>quick ratio</i> kriteria tidak baik, berdasarkan <i>cash ratio</i> kriteria tidak baik, berdasarkan <i>Net Worth to debt Ratio</i> kriteria baik, <i>Total Asset to Debt Ratio</i> kriteria baik, Rentabilitas modal sendiri kriteria baik sekali, berdasarkan <i>ROA</i> kriteria baik sekali. Menurut Penilaian tingkat kesehatan KPRI Tegak Tahun 2010-2012 dinyatakan kurang sehat.
3	Nana Rubianti (2013)	Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang	Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas	Rasio likuiditas perusahaan diatas 200%, rasio aktivitas kinerja keuangan perusahaan kurang baik, rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Shelly Iszvetya (2007)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perum Pegadaian Kantor Pusat Jakarta	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Capital Asset, Return On Asset, Return On Equity</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk rasio likuiditas mengalami penurunan dalam 5 (lima) tahun terakhir, solvabilitas juga mengalami penurunan, profitabilitas mengalami kenaikan dan cenderung bersifat stabil, secara keseluruhan kinerja perum pegadaian berpredikat sehat.
5	Mimie Masyuri, (2014)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>current ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio, total assets turn over, return on equity, return on investment, dan earning per share</i> sebagai variabel independen, serta <i>earning after tax</i> sebagai variabel dependen	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i> dan <i>earning per share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan pada level of significance kurang dari 5% (masing-masing sebesar 0,030 dan 0,000). Sedangkan variabel <i>return on investment</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan pada level of significance kurang dari 5% yaitu sebesar 0,022. Sementara secara simultan variabel <i>current ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio, total assets turn over, return on equity, return on investment, dan earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan pada level of significance yaitu sebesar 0,000



Subjektivitas dalam Penilaian Kualitas Pelayanan  
SK  
*Tur*  
*Ret*  
Lap  
Pek  
kes  
hidu  
dih  
mas  
ber  
2.13

Subjektivitas dalam Penilaian Kualitas Pelayanan  
SK  
*Tur*  
*Ret*  
Lap  
Pek  
kes  
hidu  
dih  
mas  
ber  
2.13

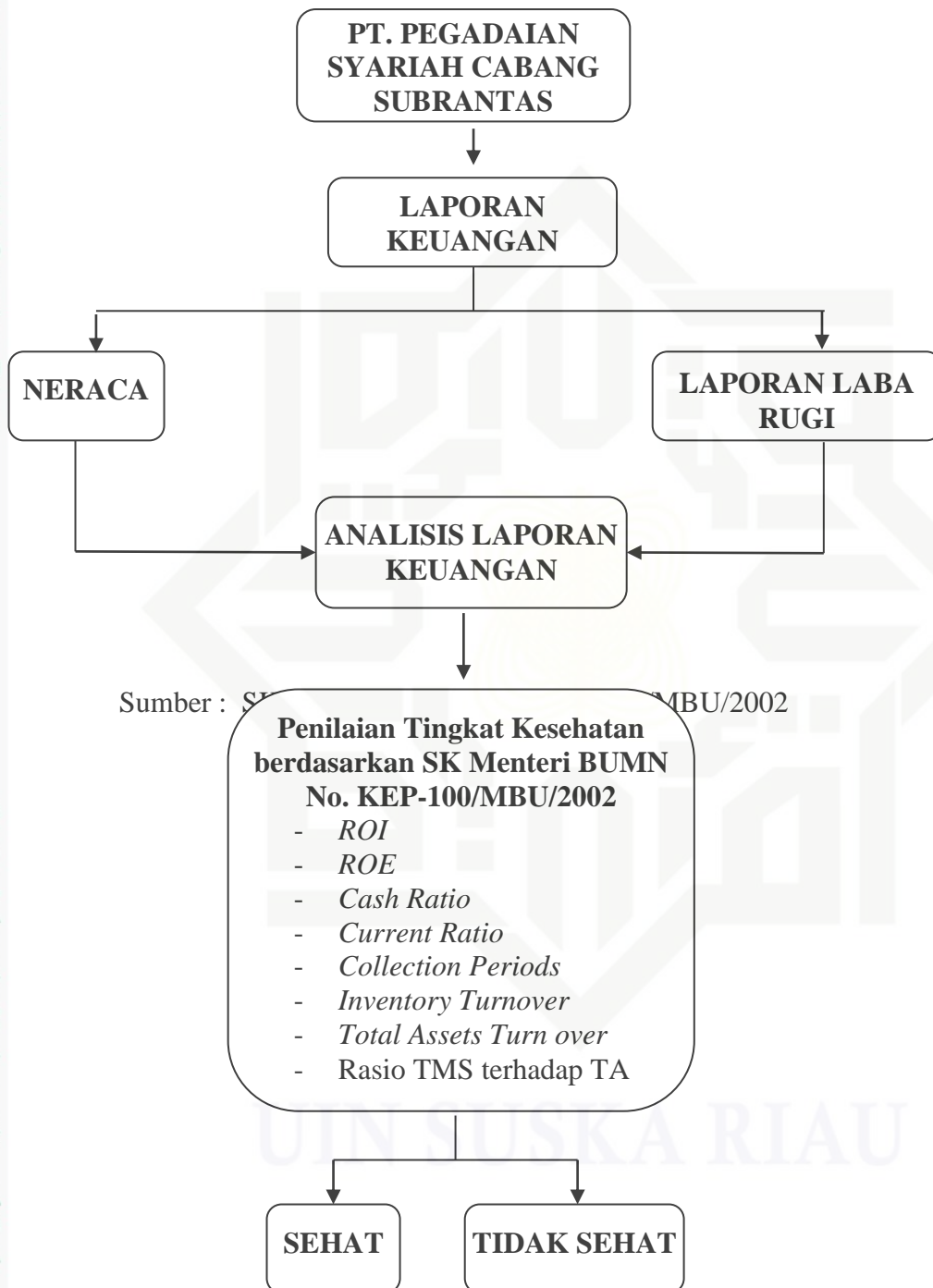
Subjektivitas dalam Penilaian Kualitas Pelayanan  
SK  
*Tur*  
*Ret*  
Lap  
Pek  
kes  
hidu  
dih  
mas  
ber  
2.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran penelitian ini akan nampak sebagai berikut:**



Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002